

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN JAGUNG MANIS  
(*Zea mays saccharata* Sturt) AKIBAT PEMBERIAN BEBERAPA TAKARAN  
KOMPOS DAUN GAMAL (*Gliricidia sepium*)**

**(Irma Suryani<sup>1)</sup> , Sevindrajuta<sup>2)</sup> , Yustitia Akbar<sup>2)</sup> )**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

<sup>2)</sup> Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

**ABSTRAK**

Penelitian dalam bentuk percobaan lapangan tentang “Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) Akibat Pemberian Beberapa Takaran Kompos Daun Gamal ( *Gliricidia sepium* )” telah dilaksanakan di lahan percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang terletak di Kelurahan Tanjung Gadang, Koto Nan IV Payakumbuh. Pada jenis tanah Inceptisol dengan ketinggian tempat  $\pm$  514 meter di atas permukaan laut. Percobaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di mulai bulan Januari 2019 sampai Maret 2019.

Percobaan ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 5 percobaan dan 4 kelompok sehingga jumlah petakan seluruhnya adalah 20 petak. Ukuran petak adalah 1,2 x 1,4 m, dengan perlakuan 0 ton/ha, 4 ton /ha, 8 ton/ha, 12 ton/ha dan 16 ton/ha. Data hasil pengamatan terhadap tanaman jagung manis dirata – ratakan dan dianalisis secara statistik menggunakan uji taraf nyata 5 %. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka dilanjutkan dengan uji Duncan’s New Multiple Range Test (DNMRT) pada taraf nyata 5%.

Dari hasil percobaan dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian takaran kompos daun gamal 12 ton/ha telah meningkatkan berat tongkol per tanaman, berat tongkol per petak dan berat tongkol per ha tanaman jagung manis.

***Kata Kunci*** : Takaran, Kompos Daun Gamal, Pertumbuhan dan Hasil, Tanaman Jagung Manis

**GROWTH RESPONSE AND PRODUCTION OF SWEET CORN  
(*Zea mays saccharata* Sturt) DUE TO ADMINISTRATION OF SEVERAL MEASURES  
OF GAMAL LEAF COMPOST (*Gliricidia sepium*)**

**(Irma Suryani<sup>1)</sup> , Sevindrajuta<sup>2)</sup> , Yustitia Akbar<sup>2)</sup> )**

<sup>1)</sup> Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2)</sup> Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

**ABSTRACT**

Research in the form of a field experiment on "Growth Response and Yield of Sweet Corn (*Zea mays saccharata* Sturt.) Due to the Application of Several Doses of Gamal Leaf Compost (*Gliricidia sepium* )" has been carried out in the experimental field of the Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of West Sumatra, located in Tanjung Village Gadang, Koto Nan IV Payakumbuh. In the Inceptisol soil type with an altitude of  $\pm$  514 meters above sea level. This research experiment was carried out for 3 months from January 2019 to March 2019.

This experiment used a randomized block design (RBD) with 5 trials and 4 groups so that the total number of plots was 20 plots. The plot size was 1.2 x 1.4 m, with treatments of 0 tons/ha, 4 tons/ha, 8 tons/ha, 12 tons/ha and 16 tons/ha. Observational data on sweet corn plants were averaged and statistically analyzed using a 5% significance level test. If F count is greater than F table, then proceed with Duncan's New Multiple Range Test (DNMRT) at 5% significance level.

From the experimental results it can be concluded that the application of gamal leaf compost rate of 12 tonnes/ha has increased the weight of cobs per plant, the weight of the cobs per plot and the weight of the cobs per ha of sweet corn plants.

**Keywords:** Dosage, Gamal Leaf Compost, Growth and Yield, Sweet Corn Plants

## I. PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas terpenting kedua setelah padi. Data menunjukkan bahwa 53 % kebutuhan jagung digunakan untuk pangan, 30,5 % untuk pakan dan sisanya untuk industri. Dengan demikian jagung manis sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Disamping itu, jagung manis mempunyai peranan cukup besar dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat ( Novira, Husnayetti dan Yoseva ( 2015 ).

Petani Indonesia pada umumnya hanya mementingkan dari segi produksi saja tanpa memikirkan keadaan tanah sebagai media tanam. Dengan pemberian pupuk anorganik dan bahan-bahan kimia dengan dosis berlebihan kepada tanah akan menyebabkan lahan menjadi kritis, musnahnya organisme tanah, kesuburan tanah merosot dan tandus, tanah mengandung residu kimia tinggi yang mengakibatkan struktur tanah menjadi keras, mengakibatkan tanah tidak mampu menyimpan unsur hara sehingga pada musim tanam selanjutnya tanah tidak mampu memberikan unsur hara yang cukup pada tanaman dan mengakibatkan hasil produksi menurun ( Suwahyono, 2011 ).

Penelitian yang telah dilakukan Minardi ( 2006 ) menunjukkan bahwa daun gamal mengandung asam fulvat dan asam humat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk kandang dan jerami padi. Kandungan asam fulvat dan asam humat pada dosis bahan organik yang sama ( 10 ton ha<sup>2</sup> ) dari pangkasan gamal, jerami, dan pupuk kandang berturut-turut adalah 30,31%, 23,65%, dan 19,96%. Selanjutnya dari penelitian tersebut diketahui bahwa peningkatan ketersediaan P tinggi ( 53,61% ) diperoleh dengan pemberian pangkasan gamal. Sedangkan hasil penelitian Andri,(2015) bahwa pemberian kompos daun gamal dengan dosis 4 t/ha dapat meningkatkan bobot basah tanaman sawi hingga 432,38% dibandingkan dengan tanaman kontrol yang tanpa menggunakan kompos daun gamal.

Daun gamal adalah tanaman leguminosa yang tumbuh dengan cepat di daerah kering. Daun gamal berbentuk elips, ujung lancip dan pangkalnya tumpul, susunan daun terletak berhadapan seperti daun lamtoro atau turi. Selain untuk kompos daun gamal ini juga digunakan sebagai pakan ternak dengan kandungan nutrisi protein 25,7%, serat kasar 13,3%, abu 8,4%( Natalia, Nista, dan Hindrawati,2009 ). Sedangkan Ibrahim 2002, menyebutkan daun gamal mengandung 3,15% N, 0,22% P, 2,65% K, 1,35% Ca, 0,41% Mg. Hasil penelitian Rudi (2018) mengemukakan penggunaan kompos daun gamal pada dosis 8 ton/ ha dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang merah.

Hasil penelitian Lahadassy, Mulyati dan Sahaba(2007) menunjukkan bahwa pupuk organik padat daun gamal (POPDG) secara umum berpotensi meningkatkan pertumbuhan tanaman terutama tanaman sawi. Hasil terbaik yang dapat diperoleh pada penggunaan POPDG terhadap tanaman sawi adalah 6 – 8 ton ha. Penggunaan POPDG dengan dosis lebih dari 8 ton ha, cenderung mengurangi laju pertumbuhan vegetatif dan berat basah tanaman sawi. Adanya kandungan senyawa-senyawa antinutrisi dalam daun gamal berpeluang membatasi potensinya sebagai pupuk organik padat.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “ **Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis ( *Zea mays saccharata* Sturt ) Akibat Pemberian Beberapa Takaran Kompos Daun Gamal ( *Gliricidia sepium* )**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan takaran kompos daun gamal yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

## II. BAHAN DAN METODE

Penelitian dalam bentuk percobaan lapangan ini telah dilaksanakan di lahan percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kelurahan Tanjung Gadang Koto Nan Ampek Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, dengan jenis tanah Inceptisol, dan memiliki ketinggian tempat  $\pm 514$  mdpl. Percobaan ini dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih jagung manis varietas secada F1, kompos daun gaamal Lampiran 4, Urea, KCl dan SP 36, Furadan 3G, Tantan, Sentoat, Nativo, Antrocol. Sedangkan alat yang digunakan adalah cangkul, garu, sabit, gembor, label, spanduk, jangkar sorong, ember, meteran, timbangan, tali rafia, paku, bambu, paranet dan alat-alat tulis.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 5 perlakuan dan 4 kelompok, sehingga berjumlah 20 petak penelitian dan dalam setiap petak diambil 3 diantaranya merupakan tanaman sampel yang dipilih secara acak. Data hasil pengamatan dirata-ratakan dan dianalisis secara statistika dengan uji F pada taraf nyata 5% bila F hitung lebih besar dari F tabel maka dilanjutkan dengan uji Duncan's New Multiple Range Test (DNMRT) pada taraf nyata 5%. Perluannya adalah beberapa takaran kompos daun gamal sebagai berikut :

- A. 0 ton / ha
- B. 4 ton / ha
- C. 8 ton / ha
- D. 12 ton / ha
- E. 16 ton / ha

Benih jagung manis yang digunakan adalah benih jagung manis varietas Secada F1 yang dibeli toko pertanian. Pengolahan tanah dilakukan dengan membersihkan lahan dari gulma dan benda-benda lain yang mengganggu kemudian tanah dicangkul dan dicincang serta dibiarkan selama 1 minggu. Setelah 1 minggu dilakukan pengolahan tanah ke dua dengan menghancurkan tanah sampai diperoleh petakan dan tanah yang gembur dan kemudian dibuat petakan percobaan dengan ukuran 1,2 m x 1,4 m dengan jarak antar petak 50 cm, tinggi petakan 30 cm, jarak kepinggir lahan 50 cm dan pagar sekelilingnya setinggi 1 m.

Pemberian kompos daun gamal diberikan sesudah pengolahan tanah dilakukan sesuai dengan perlakuan dengan cara menebarkan kompos daun gamal ke atas permukaan tanah kemudian mengaduk dengan tanah dengan menggunakan cangkul sesuai dengan perlakuan masing-masing yaitu untuk perlakuan A. 0 ton/ha setara dengan 0 kg/petak, untuk perlakuan B. 4 ton/ha setara dengan 0,67 kg/petak, untuk perlakuan C. 8 ton/ha setara dengan 1,34 kg/petak, untuk perlakuan D. 12 ton/ha setara dengan 2,02 kg/petak, dan untuk perlakuan E. 16 ton/ha setara dengan 2,68 kg/petak lalu biarkan selama 1 minggu. Selanjutnya pemasangan label pada setiap petakan sesuai dengan perlakuan yang diberikan.

Penanaman dilakukan 1 minggu setelah pemberian pupuk kompos daun gamal dengan cara menugalkan biji jagung sebanyak 2 biji per lubang dengan jarak tanam 70 x 40 cm kemudian lubang ditutup dengan tanah yang dilakukan pada sore hari.

Pupuk An organik diberikan setengah dosis anjuran yaitu 100 kg/ha Urea setara dengan 16,8 g/petak, 50 kg/ha setara dengan 8,4 g/petak SP-36 dan 50 kg/ha setara dengan 8,4 g/petak KCl. Urea diberikan setengah bagian saat tanam dan setengah bagian lagi pada saat tanaman berumur 21 hari. Sedangkan SP-36 dan KCl diberikan seluruhnya pada saat tanam. Pupuk diberikan secara larikan diantara tanaman.

Penyiraman dilakukan setiap hari, bila turun hujan dan keadaan tanah cukup basah, maka penyiraman tidak perlu dilakukan. Penyiraman ini dilakukan dengan menggunakan gembor dengan jumlah air yang diberikan sama untuk setiap plotnya.

Penyulaman dilakukan pada biji jagung manis yang tidak tumbuh, dan pada tanaman yang tidak tumbuh norma. Penyulaman dilakukan dengan menanam kembali biji jagung kedalam lobang yang sama. Penyulaman dilakukan sampai umur 10 hari setelah tanam.

Penyiangan dilakukan untuk mengendalikan gulma disekitar tanaman yang dilakukan sebanyak 2 kali. Penyiangan pertama dilakukan pada umur 21 hst dengan cara mencabut gulma. Penyiangan ke 2 dilakukan umur 42 hst dengan menggunakan kored. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan ke2 yaitu pada umur 42 hst. Dengan cara tanah disebelah kanan dan kiri barisan tanaman diuruk dengan cangkul, kemudian ditimbun kepangkal batang tanaman.

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung manis dapat dilakukan secara mekanik dan kimia. Secara mekanik pada hamulat tanah (*Agrotis Sp.*) dengan cara membuang batang tanaman jagung muda yang terserang hama tersebut dengan cara memotongnya, sehingga sering dinamakan juga ulat pemotong, secara kimiawi dilakukan penyemprotan insektisida Lanet, Sentoat, juga Pestisida Nativo dan Tantan. Dosis/konsentrasi sesuai dengan petunjuk pada kemasan. Di semprotkan 1 kali 3 hari, sampai tanaman berumur 42 hari. fungisida Antracol 70 WP dengan dosis 2 gram/liter air. Penyembrotan dilakukan pada umur 35 sampai 40 hari setelah tanam.

Tanaman jagung manis dipanen pada umur 75 hari, jagung dipanen pada fase masak susu, ciri jagung yang dipanen apabila biji jagung ditekan mengeluarkan air seperti susu, kelobot (bungkus janggal jagung) berwarna cokelat muda dan kering serta rambut jagung kering.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil dan Pembahasan

##### 3.1.1. Tinggi Tanaman (cm)

Hasil pengamatan terhadap tinggi tanaman jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos daun gamal setelah dianalisis secara statistik dengan uji F pada taraf nyata 5% dapat di lihat pada Tabel 1. Sedangkan sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 5.1., 5.2, 5.3

Tabel 1. Tinggi Tanaman (cm), Jumlah Daun (helai), Lebar Daun Terlebar (cm) Dan Panjang Daun Terpanjang (cm) Tanaman Jagung Manis Akibat Pemberian Beberapa Takaran Kompos Daun Gamal Pada Umur 7 Minngu Setelah Tanam.

Takaran Kompos Daun Gamal	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Daun (helai)	Lebar Daun Terlebar ( cm )	Panjang daun terpanjang ( cm )
0 ton/ha	241.50	12.37	11.54	106.75
4 ton/ha	236,92	12.50	11.73	105.25
8 ton/ha	232.00	12.17	11.15	108.54
12 ton/ha	238,08	12.63	11.27	104.13
16 ton/ha	229.25	12.00	11.50	107.17
KK	4.19 %	4.06 %	3.15 %	4.73 %

Angka-angka pada lajur di atas berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5 %

Tabel 1 menunjukkan pemberian takaran kompos daun gamal 0 ton/ha, 4 ton/ha, 8 ton/ha, 12 ton/ha, dan 16 ton/ha menunjukkan perbedaan yang tidak nyata sesamanya terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun terlebar dan panjang daun terpanjang tanaman jagung manis.

Berbeda tidak nyata tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun terlebar dan panjang daun terpanjang tanaman jagung manis diduga karena kompos yang diberikan belum mampu memberikan pengaruh yang nyata, karena kompos daun gamal merupakan salah satu pupuk organik yang fungsi utamanya memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah dan menyediakan unsure hara dalam waktu yang cukup lama sehingga tanaman hanya memanfaatkan hara yang ada dalam tanah. Jumlah hari hujan banyak, seperti yang terlihat pada lampiran 8, sehingga air tersedia untuk pertumbuhan jagung manis, sebagaimana kita ketahui bahwa tanaman jagung manis sangat membutuhkan air pada awal pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Murtiningrum (2010) yang menyatakan bahwa air diperlukan tanaman untuk fotosintesis, transportasi mineral, pertumbuhan dan transpirasi. Tercukupinya kebutuhan air bagi tanaman akan berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, seperti yang dikemukakan oleh Gartner (2005), air yang tersedia dalam jumlah yang cukup akan mempengaruhi turgor sel sehingga akan meningkatkan pengembangan sel, sintesis protein, dan sintesis dinding sel yang berpengaruh terhadap hasil tanaman.

### 3.1.2. Saat Muncul Bunga Jantan (hari), Bunga Betina (hari) dan Umur Panen (hari)

Hasil pengamatan terhadap saat muncul bunga jantan, saat muncul bunga betina dan umur panen tanaman jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos daun gamal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Saat Muncul Bunga Jantan, Saat Muncul Bunga Betina dan Umur Panen Tanaman Jagung Manis Akibat Pemberian Beberapa Takaran Kompos Daun Gamal.

Kompos Daun Gamal	Saat Muncul Bunga Jantan ( hari )	Saat Muncul Bunga Betina ( hari )	Umur Panen ( hari )
0 Ton/Ha	54	56	75
4 Ton/Ha	54	56	75
8 Ton/Ha	54	56	75
12 Ton/Ha	54	56	75
16 Ton/Ha	54	56	75

*Data tidak diolah*

Tabel 2 memperlihatkan bahwa saat muncul bunga jantan, saat muncul bunga betina dan umur panen tanaman jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos daun gamal 0 ton/ha, 4 ton/ha, 8 ton/ha, 12 ton/ha, dan 16 ton/ha menunjukkan perbedaan yang tidak nyata sesamanya.

Tidak berbeda nyata saat munculnya bunga jantan, muncul bunga betina, dan umur panen tanaman jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos daun gamal diduga erat hubungannya dengan varietas yang digunakan dan lingkungan tempat tumbuhnya tanaman jagung manis. Pada percobaan digunakan varietas Sacada dan lingkungan telah dikondisikan seoptimal mungkin seperti pengolahan tanah yang baik, penyiraman dan pemupukan sehingga kebutuhan tanaman akan hara terpenuhi dan tanaman akan tumbuh dan berkembang dengan sifat genetik. Hal ini sesuai dengan pendapat Elisa (2004) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman jagung manis dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah suhu, cahaya dan ketersediaan hara, sedangkan secara internal yaitu faktor genetik.

### 3.1.3. Panjang Tongkol (cm), Diameter Tongkol (cm) dan jumlah Tongkol (buah)

Hasil pengamatan terhadap panjang tongkol dan diameter tongkol tanaman jagung manis akibat pemberian kompos daun gamal setelah dianalisis secara statistik dengan uji F pada taraf nyata 5% dapat dilihat pada Tabel 5 dan sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 5.4, 5.5 dan 5.6.

Tabel 3. Panjang Tongkol (cm), Diameter Tongkol (cm), Jumlah Tongkol (buah) Tanaman Jagung Manis Akibat Pemberian Beberapa Takaran Kompos Daun Gamal umur 75 hari setelah tanam

Takaran Kompos Daun Gamal	Panjang Tongkol (cm)	Diameter Tongkol (cm)	Jumlah Tongkol (buah)
0 ton/ha	20.39	4.74	1.96
4 ton/ha	20.43	4.83	1.79
8 ton/ha	20.67	4.84	1.59
12 ton/ha	20.76	4.95	1.79
16 ton/ha	21.27	4.92	1.71
KK	7,83 %	5.05 %	11.29 %

Angka-angka pada lajur di atas berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5 %

Tabel 3 menunjukkan akibat pemberian beberapa takaran kompos daun gamal 0 ton/ha, 4 ton/ha, 8 ton/ha, 12 ton/ha, dan 16 ton/ha menunjukkan perbedaan yang tidak nyata sesamanya terhadap panjang tongkol, diameter tongkol dan jumlah tongkol.

Berbeda tidak nyatanya panjang tongkol, diameter tongkol, dan jumlah tongkol tanaman jagung manis sangat erat hubungan dengan tanaman itu sendiri dan lingkungan tempat tumbuh, seperti yang terlihat pada lampiran 1 bahwa varietas Sacada mempunyai jumlah tongkol 1-2 pertanaman dan panjang tongkol 21,03-21,83, serta diameter 5,72-5,94 sedangkan dalam percobaan diperoleh jumlah tongkol 1-2, panjang tongkol 20,39-21,27, dan diameter tongkol 4,74- 4,95. Semua ini telah mendekati sifat genetik dari tanaman itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Soetoro dan Soelana ) (1988) bahwa panjang tongkol yang berisi pada tanaman jagung manis dipengaruhi oleh faktor genetik, sedangkan kemampuan tanaman untuk memunculkan faktor genetik dipengaruhi persentase tongkol berisi adalah ketersediaan unsur hara P dan K. Unsur P berperan dalam penyempurnaan tongkol dan unsur hara K berperan dalam pengisian tongkol yaitu menjadi tongkol berisi dengan sempurna.

### 4.1.4. Berat Tongkol per Tanaman (g), per Petak (kg) dan per Hektar (ton)

Hasil pengamatan terhadap berat tongkol per tanaman, per petak dan per hektar jagung manis pada pemberian beberapa takaran daun gamal setelah dianalisis secara statistika dengan uji F pada taraf nyata 5 % di lanjutkan dengan uji Duncan's New Multiple Range Test (DNMRT) pada taraf nyata 5 % dapat dilihat pada Tabel 6 dan sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 5.7, 5.8, dan 5.9.

Tabel 4. Berat Tongkol per Tanaman, per Petak dan per Hektar Tanaman Jagung Manis Akibat Pemberian Beberapa Takaran Kompos Daun Gamal Umur 75 Hari Setelah Tanam

Takaran Kompos Daun Gamal	Berat Tongkol per Tanaman (gr)	Berat Tongkol per Petak (kg)	Berat Tongkol per Hektar (ton)
12 ton/ha	807.50 a	8.08 a	48.10 a
16 ton/ha	731.50 a	7.81 a	46.48 a
0 ton/ha	715.42 a b	6.70 a b	40.82 a b
4 ton/ha	657.97 a b	6.20 b	36.88 b
8 ton/ha	566.25 b	6.08 b	36.17 b
KK ;	13.24%	11.11%	10,65%

Angka-angka pada lajur yang diikuti dengan huruf kecil yang sama berbeda tidak nyata menurut uji DNMRT pada taraf nyata 5 %

Tabel 4 menunjukkan pemberian kompos daun gamal 12 ton/ha menunjukkan berat toongkol per tanaman tertinggi berbeda tidak nyata dengan takaran 16 ton/ha, 0 ton/ha dan 4 ton/ha tetapi berbeda nyata dengan takaran 8 ton/ha, sedangkan pemberian kompos daun gamal 0 ton/ha, 4 ton/ha dan 8 ton/ha berbeda tidak nyata sesamanya.

Pada tabel 4 juga dapat dilihat bahwa takaran 12 ton/ha menunjukkan hasil yang tinggi terhadap berat per petak dan berat per hektar, dan berbeda tidak nyata dengan takaran 16 ton/ha dan 0 ton/ha tetapi berbeda nyata dengan takaran 4 ton/ha dan 8 ton/ha. Sedangkan takaran 0 ton/ha, 4 ton/ha dan 8 ton/ha berbeda tidak nyata sesamanya terhadap berat tongkol per petak dan per hektar.

## 3.2 Kesimpulan dan Saran

### 3.2.1. Kesimpulan

Dari hasil percobaan dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian takaran kompos daun gamal 12 ton/ha telah meningkatkan berat tongkol per tanaman, berat tongkol per petak dan berat tongkol per ha tanaman jagung manis.

### 3.2.2 Saran

Dalam percobaan ini dapat disarankan dalam budidaya tanaman jagung manis dapat diberikan kompos daun gama 12 ton/ha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri. 2015. Kompos Daun Gamal. [Http://Www.Trubus-Online.Co.Id/Kompos-Daun-Gamal/](http://Www.Trubus-Online.Co.Id/Kompos-Daun-Gamal/). Diakses 22 Agustus 2018
- Agil, Asshofi. 2012. Cara Budidaya Bawang daun. <http://Agil-asshofie.blogspot.com/2012/01/cara-budidaya-bawang-daun.html?m=1>. Tanggal akses 10—10-2018.
- Ibrahim, B. 2002. Intergrasi Jenis Tanaman Pohon Leguminosa Dalam Sistem Budidaya Pangan Lahan Kering Dan Pengaruhnya Terhadap Sifat Tanah, Erosi, Dan Produktivitas Lahan. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Lahadassy J., Mulyati AM., Sanaba AH. 2007. Pengaruh konsentrasi pupuk organik padat daun gamal terhadap tanaman sawi. *J Agrisistem*. 3(6): 51-55.
- Minardi S. 2006. Peran Asam Humat Dari Bahan Organik Dalam Pelepasan P Terjerap Pada Andisol. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang 171.
- Muhammad R.F (2018). Efek Pemberian Beberapa Dosis Kompos Daun Gamal ( *Gliricidia maculata* Hbr ) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Merah ( *Phaseolus vulgaris* L. ).
- Murtiningrum. 2010. Peran Air bagi Tanah dan Tanaman.
- Natalia, H.,D.Nista, dan S. Hindrawati.2009. Keunggulan daun gamal. BPTU Sembawa, Palembang.
- Novira, F., Husnayetti, Dan S. Yoseva. 2015. Pemberian Pupuk Limbah Cair Biogas Dan Urea, TSP, KCL Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*). *Jom Faperta* 2(1): 1-18.